
Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Bawah Dalam Permainan Sepak Takraw Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Oleh Muhammad Yakub
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Abstrak. upaya meningkatkan kemampuan servis bawah dalam permainan sepak takraw dengan menggunakan metode demonstrasi pada murid kelas vi sekolah dasar negeri 6 kulo kabupaten sidenreng rappang. (Di Bimbing oleh Dr.SUWARDI,M.Pd dan Dr.WAHYU JAYADI,M.Pd)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1.Bagaimana tingkat kemampuan servis bawah permainan sepak takraw sebelum menggunakan metode Demonstrasi pada murid kelas VI sekolah dasar negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.2.Bagaimana tingkat kemampuan servis bawah permainan sepak takraw sesudah menggunakan metode Demonstrasi pada murid kelas VI sekolah dasar negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.3.Apakah ada peningkatan Kemampuan Servis bawah dalam Permainan Sepak takraw dengan menggunakan Metode Demonstrasi pada murid Sekolah Dasar Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif Lapangan Populasinya adalah seluruh murid kelas VI sekolah dasar negeri 6 Kulo kabupaten sidenreng Rappang dengan sampel Putri 4 Orang dan putra 13 orang.Jumlah perlakuan 17 orang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan sebanyak 8 orang dan kelompok kontrol sebanyak 9 orang,teknik yang digunakan yaitu Stratified random sampling dan meching ordinal pairing.Tehnik analisis data adalah Uji-"T"

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan disimpulkan bahwa :

- 1.Tingkat kemampuan servis bawah pada permainan sepak takraw dengan metode demonstrasi yang dimiliki murid sebelumnya dengan nilai rata-rata 70%.
- 2.Tingkat kemampuan servis bawah pada permainan sepak takraw dengan metode demonstrasi siklus I dan siklus 2 yang dimiliki murid sesudahnya dengan nilai rata-rata 95% dan 100% berkategori baik dan sangat baik.
- 3.Ada peningkatan kemampuan servis bawah dengan menggunakan metode demonstrasi dalam permainan sepak takraw yang dimiliki murid kelas VI sekolah Dasar negeri 6 Kulo kabupaten sidenreng rappang dengan nilai rata-rata 85 %.

Kata kunci: Servis Bawah Dalam Permainan Sepak Takraw , Metode Demonstrasi

Pendahuluan

Standar kompetensi (SK)6 untk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berbunyi “mempraktekkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai nilai yang terkandung didalamnya”. Dikaleborasi dengan salah satu kompetensi dasar (KD) 6.1 berbunyi “mempraktekkan variasi teknik dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran” (Lampiran surat keputusan permendiknas Nomor 22 tahun 2006)

SK/KD di atas telah dilaksanakan oleh guru penjaskes kelas VI SDN 6 Kulo dengan pilihan permainan bola besar sepaktakraw. Pemilihan tersebut didasarkan pada ketersediaan prasarana dan peralatan di lingkungan sekolah dengan lahan terbatas. Dalam pelaksanaannya, guru mengalami hambatan pada kemampuan atau keterampilan servis murid sehingga dilakukan pengamatan awal. Masalah yang terjadi adalah rendahnya kemampuan mereka dalam melakukan sepakmula atau servis yang benar.

Dari hasil pengamatan peneliti dan keluhan dari guru olahraga yang membina di kelas tersebut terhadap kemampuan servis murid yang rendah berdasarkan keseringannya mereka gagal dalam melambungkan bola melewati net hingga mencapai angka 85% tingkat kegagalan. Artinya, dari 29 murid yang hadir dan melakukan servis dengan tiga kali kesempatan, ditemukan 74 kali kegagalan dari 87 jumlah servis yang dilakukan oleh ke 29 murid tersebut.

Dalam permainan sepaktakraw, servis dapat dilakukan dari atas maupun dari bawah. Perolehan angka sangat ditentukan oleh keberhasilan servis tekong. Apabila servis yang dilakukan gagal, maka regu yang memperoleh giliran servis akan kehilangan kesempatan mencetak angka dan menambah angka pada pihak lawan.

Pada umumnya untk dapat melakukan servis atas dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan sepaktakraw, kaki tumpu tidak boleh keluar dari lingkaran teong. Ketika tekong menerima bola lambung dari pemain apit dan melakukan pukulan bola dengan menggunakan punggung kaki, kaki tumpu tidak boleh keluar dari lingkaran tekong. Untuk melakukan servis bawah dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki tumpu harus dihadapkan ke pelambung untk menghindari terhambatnya gerak lanjutan bola. Kaki pukul perlu dikeraskan pada pergelangan kaki agar pukulan bola lebih bertenaga.

Masalah di atas dapat terjadi karena beberapa faktor. Faktor faktor tersebut antara lain : postur tubuh, kebugaran fisik, teknik servis, dan faktor kejiwaan. Secara umum, tinggi rata rata murid kelas VI di sekolah tersebut 145 cm. Adapun kebugaran dan kondisi kejiwaan murid tidak dilakukan pengukuran. Dengan demikian, diputuskan untk fokus pada upaya peningkatan kemampuan servis mereka.

Banyak hal yang dapat dilakuakn untk meningkatkan kemampuan servis murid dalam permainan sepaktakraw. Diantaranya dengan tindakan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Alasan pemilihan metode demonstrasi terutama pada sifat kompetensi yang akan dicapai menuntut peragaan yang lebih intensif serta karakteristik murid yang cenderung lebih mudah memahami dengan melihat peragaan lalu meragakannya sendiri. Oleh karena itu, dipandang perlu untk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan servis dalam sepaktakraw dengan metode demonstrasi dan metode tidak langsung bagi murid kelas VI SD Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil Tiap Aspek Selama 2 Siklus

No	Aspek	Hasil tiap aspek selama 2 siklus	Siklus Peningkatan
1.	Aktivitas siswa dalam belajar Sepak takraw	70 % 80 %	10%
2.	Aktivitas guru dalam mengajar Sepak Takraw	95% 100 %	5%
3.	Hasil Belajar siswa servis Pa Hasil Belajar siswa servis Pi	95% 100% 70% 80%	5% 10%
4.	Respon siswa terhadap proses belajar sepak takraw	85% 85%	

Aktivitas Siswa dalam Belajar Sepak Takraw Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa pada siklus penelitian dengan 2 siklus penelitian pada proses pembelajaran Sepak Takraw menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua seperti terlihat pada Tabel 8

Tabel 9
Aktivitas Siswa

Nomor	Siklus Penelitian	Tindakan Aktifitas
1	Pertama	70%
2	Kedua	80%
Rata-rata		75%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada dua siklus penelitian pada pembelajaran Sepak Takraw dengan Bola routan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua seperti terlihat pada Tabel 9.

Dari Tabel 9 di atas, terlihat bahwa siklus pertama aktivitas siswa mencapai 70%, kemudian pada siklus kedua mencapai 85% ini berarti ada peningkatan 15% setelah ada treatment atau perbaikan pada siklus kedua, sehingga rata-rata keaktifan siswa selama dua siklus adalah 75%. Mengacu pada Indikator Keaktifan Siswa pada Tabel 2, kisaran angka 75% memiliki kriteria Aktif. Dengan kata lain, siswa selama mengikuti pembelajaran Sepak takraw dengan media modifikasi Bola rotan bergerak aktif baik saat mendapat tugas dari guru atau pun inisiatif sendiri.

Aktivitas Guru Dalam Mengajar Sepak Takraw
Tabel 10

Aktivitas Guru

Nomor	Siklus Penelitian	Tindakan Aktifitas
1	Pertama	95%

2	Kedua	100%
Rata-rata		97,5%

Berdasarkan hasil pengamatan oleh rekan guru aktivitas guru dalam mengajar sepak Takraw dengan media modifikasi bola rotan mengalami kenaikan aktivitas.

Pada Tabel 10 nampak bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus pertama mencapai tingkat pencapaian 95%, sedangkan pada siklus kedua setelah melakukan treatment pada proses pembelajaran, aktivitas guru mencapai 100%. Ini berarti ada kenaikan aktivitas guru sebesar 5%, sehingga rata-rata aktivitas guru pada dua siklus mencapai 97,5%. Mengacu pada Indikator Aktivitas Guru pada Tabel 3, besaran angka 97,5% termasuk kriteria Sangat Aktif. Ini artinya guru dalam mengajar betul-betul sesuai dengan skenario pembelajaran atau RPP.

Hasil Belajar

Tabel 11
Hasil Belajar Siswa

No	Siklus Penelitian	Aspek	Jenis Kelamin	Ketuntasan Belajar
1	Pertama	Awalan	Pa	95%
			Pi	70%
		Cara pelaksanaan servis	Pa	80%
			Pi	60%
		Sikap Akhir	Pa	80%
			Pi	65%
2	Kedua	Awalan	Pa	100%
			Pi	80%
		Cara pelaksanaan servis	Pa	90%
			Pi	80%
		Sikap Akhir	Pa	90%
			Pi	80%

Berdasarkan hasil tes praktik yang dilakukan kepada siswa, dari mulai sikap awal, cara servis, dan sikap akhir servis, pada akhir siklus ternyata mendapat kenaikan.

Dari Tabel 11 terlihat bahwa untuk siklus pertama hasil tes praktik servis mencapai, putri 70%, dan putra 95%. Ini artinya, ada sebanyak 2 orang siswa putri yang mampu menuntaskan pembelajaran dari 4 orang, dan ada 10 orang siswa putra yang mampu menuntaskan pembelajaran dari 13 orang. Masih pada siklus pertama, hasil tes praktik cara servis mencapai, putri 60% dan putra 80%. Ini artinya, ada sebanyak 2 orang putri yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan 10 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran. Dari siklus pertama, hasil tes praktik sikap akhir mencapai 65% putri, dan 80% putra. Ini artinya ada 2 orang putri yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan ada 10 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran.

Pada siklus kedua dari Tabel 10 terlihat ada peningkatan pada tes praktik tiap aspek. Pada tes praktik awalan mencapai 100% putra, dan 80% putri. Ini berarti bahwa ada 12 orang siswa yang mampu menuntaskan pembelajarannya, artinya untuk putra semua siswa mampu menuntaskan pembelajarannya, dan untuk putri ada 2 orang yang mampu menuntaskan pembelajarannya.

Pada tes praktik cara servis terlihat mencapai 90% putra dan 80% putri. Ini berarti ada sebanyak 10 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan 2 orang siswa putrid yang mampu menuntaskan pembelajaran. Sementara pada tes praktik sikap akhir persentase mencapai 90% putra dan 80% untuk putrid. Ini artinya bahwa ada 10 orang putra yang mampu menuntaskan pembelajaran, dan ada 2 orang putri yang mampu menuntaskan pembelajaran.

Aspek servis pada siklus pertama mencapai 95% putra, dan 70% untuk putri, sedangkan pada siklus kedua putra mencapai 100% dan putri 80%. Ada kenaikan 5% untuk putra dan ada lonjakan kenaikan 20% untuk putri, dan rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek Awalan mencapai 97,5% putra dan putri mencapai 75%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran servis pada permainan sepak takraw dengan menggunakan media bola rotan, berkategori Sangat Efektif untuk putra dan efektif untuk putri. Aspek Cara servis pada siklus pertama mencapai 80% putra, dan 60% untuk putri, sedangkan pada siklus kedua putra mencapai 90% dan putri 80%. Ada kenaikan 10% untuk putra dan ada lonjakan kenaikan 20% untuk putri, dan rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek servis mencapai 85% putra dan putri mencapai 70%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Cara servis pada sepak takraw dengan menggunakan media modifikasi bola rotan, berkategori Sangat Efektif untuk putra dan efektif untuk putri.

Aspek Sikap Akhir pada siklus pertama mencapai 80% putra, dan 65% untuk putri, sedangkan pada siklus kedua putra mencapai 90% dan putri 80%. Ada kenaikan 10% untuk putra dan ada lonjakan kenaikan 15% untuk putri, dan rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek Awalan mencapai 85% putra dan putri mencapai 72,5%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Sikap Akhir pada servis dengan menggunakan media modifikasi bola rotan, berkategori Sangat Efektif untuk putra dan efektif untuk putri.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Upaya meningkatkan Kemampuan Servis Dalam Permainan Sepak Takraw dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang , “ menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran Sepak Takraw dengan menggunakan media modifikasi Bola rotan di kategorikan aktif. Dan setelah dilakukan siklus kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan keaktifan rata-rata sebesar 75% . Kalau mengacu pada Indikator Keaktifan Siswa maka besaran keaktifan sebesar 75% termasuk kriteria Aktif.

Kedua, bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus pertama mencapai tingkat pencapaian 95%, sedangkan pada siklus kedua setelah melakukan treatment pada proses pembelajaran, aktivitas guru mencapai 100%. Ini berarti ada kenaikan aktivitas guru sebesar 5%, sehingga rata-rata aktivitas guru pada dua siklus mencapai 97,5%. Mengacu pada Indikator Aktivitas Guru , besaran angka 97,5% termasuk kriteria Sangat Aktif.

Ketiga rata-rata Ketuntasan Belajar untuk aspek sikap awal mencapai 97,5% putra dan putri mencapai 75%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sikap awal servis pada Sepak Takraw dengan menggunakan media modifikasi Bola Rotan, berkategori Sangat Efektif untuk putra dan efektif untuk putri.

Rata-rata ketuntasan belajar untuk aspek Cara servis mencapai 85% putra dan putri mencapai 70%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Cara Servis pada Sepak Takraw dengan menggunakan media modifikasi Bola rotan, berkategori Sangat Efektif untuk putra dan Efektif untuk putri.

Rata-rata Ketuntasan Belajar untuk aspek Sikap Akhir mencapai 85% putra dan putri mencapai 72,5%. Mengacu pada Indikator Hasil Belajar Siswa pada Tabel 1, persentase tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran Sikap Akhir pada servis sepak Takraw dengan menggunakan media modifikasi Bola Rotan, berkategori Sangat Efektif untuk putra dan Efektif untuk putri. Keempat, respon siswa mengacu pada Indikator Respon Siswa, maka rata-rata tingkat respon siswa 85%, mempunyai kriteria Sangat Puas.

Daftar Pustaka

- Anderson, Lorin W, Lauren A.Sosniak, eds, 1994.. *Blooms Taxonomy*. :A forty year retrospective chicago National society for the study of education
- Darwis,R., dan Basa,P,1992. *Olahraga Pilihan sepaktakrow*, Jakarta penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdikbud R.I, 1995. *Peraturan Permainan Sepaktakraw*, Jakarta: penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Djamarah,B.S, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*. Jakarta. Penerbit PT Rinika Cipta.
- Ferrance,E,2000. *Action Research*. New York: Lab-Brown University.
- Izzaty,R.E.,dkk, 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Moeslichatoen, R,2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Persetasi, 1996. *Teknik-teknik Sepaktakraw*. Semarang: Penataran Bagi Pelatih Sepak Metodologitakraw Mahamurid se Indonesia.
- Prawirasaputra,S, 2000. *Prototype Pembelajaran Sepaktakraw untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini*: FPOK Bandung .materi seminar
- Ramayulis,2001. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Radar Jaya offset.
- Robbins,S.P dan Judge,T.A, 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta Buku 1 Salemba Empat.
- Sanafiah,F,1992. *Format-format Penelitian sosial*,Jakarta: Rajawali Press.
- SK Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006: Standar Isi
- Slamet,S.R, 1994. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.Solo:PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Yusuf,U,dkk.1999. *Pembelajaran Permainan Sepaktakraw*. Pendekatan Keterampilan Taktis di SMU Jakarta: Direktorat Jenderal OLahraga